

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce tentang representasi *bullying* dalam drama *My ID is Gangnam Beauty* memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab 5, maka kesimpulan penelitian ini, terkait representasi *bullying* dalam Drama Korea “*My ID is Gangnam Beauty*” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce”, adalah:

- 1) *Bullying* dalam drama ini terdiri dari bentuk yakni *bullying* verbal dan *bullying* non verbal. *Bullying* verbal berupa kata-kata seperti, babi, orc, gangnam, monster plastik, dan kalimat sindiran dan sarkasme yang merendahkan Mi Rae sebagai tokoh utama dalam drama ini. Sementara *bullying* nonverbal berupa tindakan mengunci Mi Rae dalam toilet, melemparkan *snack* bertuliskan babi ke arahnya, dorongan terhadap Mi Rae sampai terjatuh.
- 2) *Bullying* terhadap Mi Rae sebagai tokoh utama dalam drama “*My ID is Gangnam Beauty*” terbagi menjadi dua bagian besar

yakni episode sebelum Mi Rae operasi plastik, dan episode sesudah Mi Rae operasi plastik. Bahwa dalam wujud asli dan wujud tidak aslinya, Mi Rae tetap mendapatkan perundungan atau *bullying* dari orang-orang di sekitarnya.

- 3) *Bullying* dalam drama korea ini juga dalam keseluruhan kerangka analisis dan interpretasi menempatkan Mi Rae sebagai objek dari tanda-tanda yang buruk seperti babi, orc, dan monster plastik sekaligus objek dari tindakan-tindakan yang buruk dari orang-orang di sekitarnya.

6.2. Saran

Saran yang bisa diberikan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian diatas adalah :

- 1) Drama ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah *bullying* dan dampaknya. Penggambaran yang jelas dan akurat tentang perilaku ini dapat membantu menyoroti pentingnya menghormati setiap individu dan mencegah tindakan yang merendahkan.
- 2) Drama ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan drama ini sebagai bahan diskusi untuk mengajarkan pentingnya menghormati orang lain, mendorong toleransi, dan melawan *bullying*.

- 3) Drama ini juga dapat memperlihatkan peran model yang baik dalam melawan *bullying*. Karakter utama yang berjuang dengan *bullying* dapat menjadi inspirasi bagi penonton, mendorong mereka untuk berani melawan perilaku semacam itu dan mempromosikan budaya yang lebih baik di sekitar mereka.
- 4) Drama ini dapat menggambarkan konsekuensi dari perilaku *bullying* yang tidak dapat diabaikan. Ini dapat memperingatkan penonton tentang dampak jangka panjang dari perilaku semacam itu, baik bagi korban maupun pelaku. Hal ini dapat mendorong refleksi dan perubahan sikap di kalangan penonton.